

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi telah berkembang demikian pesatnya dalam kehidupan modern saat ini sehingga manusia berlomba-lomba untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengikuti setiap “trend” yang sedang berkembang dalam masyarakat, tidak terkecuali di dalamnya adalah sosok remaja putri. Agar tidak dikatakan kuper oleh teman sebayanya remaja putri ikut-ikutan melakukan perbuatan meski dianggap buruk oleh masyarakat dan lingkungan tanpa berpikir panjang akan konsekuensi dari perbuatan atau perilaku tersebut. Merokok merupakan suatu hal yang sangat umum dikalangan orang dewasa akan tetapi merokok dikalangan remaja putri terjadi dalam kehidupan sehari-hari dianggap sangat buruk karena perubahan jaman yang serba modern ini menyebabkan adanya pergeseran nilai-nilai budaya dan nilai sosial yang ada dalam kehidupan remaja putri bahkan hal ini akan memicu banyak perilaku tertanam pada diri remaja berasal dari budaya barat. Di Indonesia remaja putri mulai merokok pada umur yang sangat muda hal ini terbukti dalam Data Global Tobacco Survey (GYTS) (yang diakses pada tanggal 12 April 2015) pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 20,3 % anak sekolah usia 13-15 tahun merokok, 4,5% remaja putri merokok dan perokok pemula pada usia 10-14 tahun, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dari 9,4% pada tahun 2001 menjadi 17,5% pada tahun 2010.

Remaja putri banyak yang menjadikan merokok sebagai suatu kebiasaan yang menyenangkan, alat untuk masuk kedalam suatu komunitas dan bersifat solidaritas bahkan mereka sendiri sering merasa sulit untuk meninggalkan rokok meskipun lingkungan tidak memiliki anggapan tidak baik terhadap remaja putri yang merokok tetapi pada kenyataannya remaja putri tetap saja mempertahankan perilaku merokok tersebut. Para remaja putri dengan santainya terlihat merokok menikmati suasana, tidak merasa malu lagi meskipun dilakukan di tempat umum, seperti mall, restoran, taman kota maupun tempat-tempat hiburan. Secara etika menurut Muchtar (2005) merokok termasuk perbuatan buruk. Sedangkan Nurgoho (2006) berpendapat bahwa Merokok pantas hanya untuk konsumsi dunia hiburan dan kehidupan malam serta orang-orang yang mengalami stress. Menurut budaya bangsa kita, terutama budaya melayu yang menjunjung tinggi norma, belum bisa menerima fenomena bahwa wanita memiliki kebiasaan merokok Sementara laki-laki merokok dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dari sisi budaya akan tetapi merokok di kalangan perempuan dianggap sebagai perilaku menyimpang (Reimondos, dkk. 2010). Secara tradisional, perempuan di Indonesia dianggap tidak pantas merokok hal ini juga dikatakan oleh Barraclough (1999) menyebutkan bahwa di Indonesia perempuan tidak merokok dalam jumlah besar karena adanya ketidak setujuan budaya yang kuat mengenai perilaku merokok pada perempuan.

Para remaja putri perokok tentunya menyadari resiko yang mereka hadapi bila mereka merokok selain pandangan buruk oleh orang-orang di sekitar mereka, banyak

dari masyarakat yang langsung memandang miring remaja putri yang merokok, tanpa mengetahui alasan yang ada dibalik remaja putri yang memilih untuk merokok. Meskipun dipandang dari sisi budaya dan sosial perokok wanita atau remaja putri dianggap buruk, perkataan tak senonoh oleh masyarakat yang tidak berfikiran terbuka masih menganggap perempuan yang merokok adalah perempuan yang “tidak baik”, “nakal”, atau bahkan “jalang” pandangan semacam ini masih umum ditemui dalam masyarakat Indonesia, dan kebanyakan orang gampang memberi penafsiran atau menghakimi bahwa wanita perokok adalah rendah namun mereka tetap saja mempertahankan kebiasaan merokok hal ini tentu terdapat dorongan yang begitu kuat sehingga mereka sanggup menjalani kehidupan dengan memilih rokok sebagai salah satu perilaku yang mereka pertahankan dan *body image* yang kekal dalam kehidupan mereka.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Kebiasaan merokok dilingkungan biasanya memiliki beberapa permasalahan yang disebabkan oleh adanya perubahan perilaku kebiasaan merokok pada remaja putri, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan tentang pemicu remaja putri dengan kebiasaan merokok, yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja putri
2. Dampak yang terjadi terhadap perilaku remaja putri
3. Upaya mengatasi perilaku merokok pada remaja putri

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memfokus dari masalah dalam penelitian ini adalah anggapan Sosial Masyarakat Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Putri adalah perilaku yang menyimpang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi batasan masalah yaitu faktor-faktor penyebab remaja putri merokok yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di desa Pulau Kumbang Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkapkan dampak sosial yang terjadi dalam pergaulan remaja putri perokok
2. Untuk mengungkapkan pengaruh sosial dari perilaku remaja putri perokok

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan Memberi sumbangan pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya bidang Sosiatri dalam

hal perilaku merokok pada remaja putri sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan sensitivitas perilaku remaja putri merokok dan juga dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi para remaja putri mengenai gambaran sosial perilaku merokok di kalangan remaja putri serta dampak sosial yang diperoleh dari perilaku merokok tersebut.
2. Bagi Orang Tua hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi keluarga, khususnya orang tua agar senantiasa merawat, menjaga dan mengawasi perilaku remaja putrinya sebagai upaya menghindarkan mereka dari perilaku-perilaku yang tidak semestinya dilakukan di usia remaja, termasuk perilaku merokok di kalangan remaja putri.
3. Bagi Pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para pendidik dalam memberikan arahan kepada para remaja, khususnya remaja putri untuk menghindari hal-hal negative yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja putri dan memotivasi mereka untuk melakukan hal-hal positif yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya.